

## Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali melemah pada pekan lalu, turun sebesar -0,99% WoW dan ditutup di level 7.027. Penurunan terdalam terjadi pada sektor transportasi (IDXTRANS -3,57%), sektor keuangan (IDXFİNANCE -2,23%), dan sektor infrastruktur (IDXINFRA -1,85%). Pelemahan ini terutama dipengaruhi oleh arus keluar dana asing, di mana investor asing mencatatkan net sell sebesar USD 173,7 juta di pasar saham selama pekan tersebut. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya sentimen *risk-off* seiring eskalasi tensi geopolitik yang mendorong harga minyak Brent naik ke sekitar USD 111 per barel, serta publikasi daftar saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi oleh Bursa Indonesia.

Sementara itu, pasar obligasi menunjukkan pergerakan yang searah. Imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun sebesar 9 bps menjadi 4,34%, diikuti oleh penurunan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0103 sebesar 21 bps menjadi 6,65%. Hingga 2 April, investor asing mencatatkan arus masuk bersih sebesar USD 228,9 juta ke pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing naik menjadi 12,6%.

Di sisi lain, Bank Indonesia melaksanakan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 1 April 2026 dengan total penerbitan masing-masing sebesar Rp 15 triliun. Secara keseluruhan, imbal hasil SRBI pada lelang terbaru meningkat di kisaran 1–9 bps, mencerminkan upaya Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah tekanan eksternal yang masih berlanjut.

Tenor	25 Maret 2026	27 Maret 2026	1 April 2026
6 Bulan	5,39%	5,43%	5,44%
9 Bulan	5,42%	5,45%	5,52%
12 Bulan	5,44%	5,50%	5,59%

Sumber: Bank Indonesia

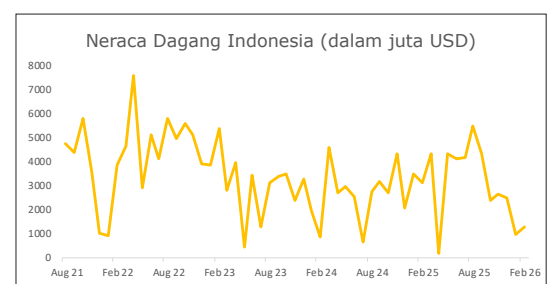
## Terjadi Saat Ini

### Indonesia – Neraca Perdagangan



Surplus perdagangan Indonesia pada Februari naik menjadi USD 1,28 miliar (Jan'26: USD 960 juta), di bawah ekspektasi pasar sebesar USD 1,55 miliar. Dari sisi kinerja

perdagangan, nilai impor naik 10,85% YoY menjadi USD 20,89 miliar (Jan'26: 18,21% YoY). Sementara itu, ekspor tumbuh 1,01% YoY (Jan'26: 3,39% YoY).



Sumber: Bloomberg

## Indonesia - Inflasi



Laju inflasi tahunan Indonesia pada Maret melambat menjadi 3,48% YoY (Feb'26: 4,76%), di bawah ekspektasi konsensus sebesar

3,60%. Angka ini masih berada dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar 1,5%–3,5%, seiring dengan melambatnya pertumbuhan harga pada sejumlah kategori. Secara bulanan, harga konsumen naik 0,41% MoM (Feb'26: 0,68% MoM).

Kategori	Mar'26	Feb'26
Makanan	3,34%	3,51%
Pakaian	0,65%	0,73%
Perumahan	7,24%	16,19%
Kesehatan	1,49%	1,61%
Komunikasi	-0,03%	-0,09%
Perlengkapan Rumah Tangga	0,24%	0,21%
Transportasi	0,61%	0,12%
Rekreasi	1,08%	0,96%
Pendidikan	1,14%	1,11%
Restoran	1,42%	1,37%

Sumber: BPS Indonesia

## Indonesia - MSCI



Sebagai salah satu upaya perbaikan transparansi kepada MSCI, Bursa Efek Indonesia mengumumkan daftar emiten yang masuk kategori

*High Shareholding Concentration* (HSC). Berdasarkan data per 31 Maret 2026, terdapat sembilan emiten yang masuk dalam HSC dengan tingkat konsentrasi di atas 95%. Pengumuman ini berpotensi memberi tekanan pada saham-saham tersebut serta berpotensi melemahkan IHSG.

Perusahaan	Konsentrasi Shareholder	Market Cap (USD mn)
PT Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK)	99,85%	187,3
PT Ifishdeco Tbk (IFSH)	99,77%	224,3
PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS)	98,35%	56,4
PT Samator Indo Gas Tbk (AGII)	97,75%	600,5
PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN)	97,31%	37.759,4
PT Panca Anugrah Wisesa Tbk (MGLV)	95,54%	526,4
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	95,76%	31.885,5
PT Lima Dua Lima Tiga Tbk (LUCY)	95,47%	91,3
PT Abadi Lestari Indonesia Tbk (RLCO)	95,35%	1.130

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## Amerika Serikat - Lowongan Kerja dan Perputaran Tenaga Kerja



Jumlah lowongan kerja di AS pada Februari turun menjadi 6,88 juta (Jan'26: 7,24 juta) dengan penurunan terbesar tercatat di sektor akomodasi dan layanan makanan (-211 ribu) serta pertambangan dan penebangan (-12 ribu). Sejalan dengan itu, jumlah perekrutan mengalami penurunan menjadi

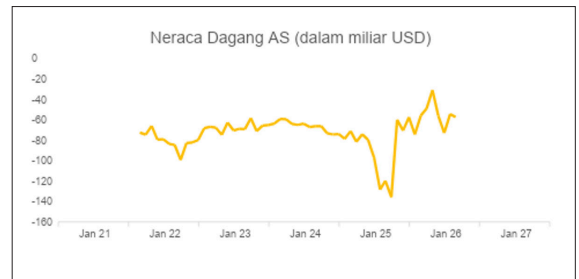
4,85 juta (Jan'26: 5,35 juta), didorong oleh berkurangnya perekrutan di sektor akomodasi dan layanan makanan (-178 ribu) serta konstruksi (-88 ribu). Di sisi perpisahan kerja, total perpisahan kerja relatif tidak berubah di angka 4,97 juta (Jan'26: 5,14 juta), dengan pengunduran diri tercatat sebesar 3 juta dan pemutusan hubungan kerja serta pemecatan di angka 1,7 juta.

## Amerika Serikat - Neraca Perdagangan



Defisit perdagangan AS pada Februari melebar menjadi USD 57,3 miliar (Jan'26: USD 54,7 miliar), lebih baik dari ekspektasi

konsensus yang memperkirakan defisit sebesar USD 59,2 miliar. Di sisi ekspor kinerja meningkat 4,2% menjadi USD 314,8 miliar, didorong oleh ekspor emas non-moneter dan gas alam. Di sisi impor, kinerja tercatat naik 4,3% menjadi USD 372,1 miliar, ditopang oleh peningkatan impor barang modal, pasokan dan material industri, barang konsumsi, serta kendaraan otomotif, suku cadang, dan mesin.



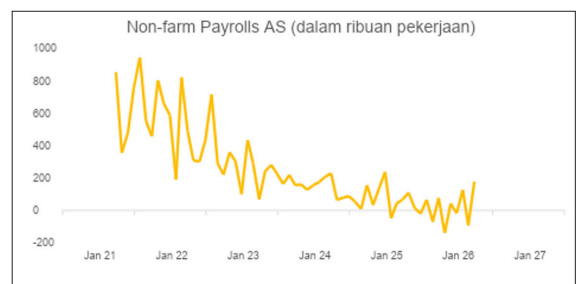
Sumber: Bloomberg

## Amerika Serikat - Pasar Tenaga Kerja



*Non Farm Payrolls* (NFP) AS pada Maret tercatat bertambah 178 ribu lapangan kerja (Feb'26: -133 ribu), melampaui ekspektasi

konsensus sebesar 60 ribu. Penambahan lapangan kerja terjadi pada sektor layanan kesehatan (76 ribu), konstruksi (26 ribu), transportasi dan pergudangan (21 ribu), manufaktur (15 ribu), dan bantuan sosial (14 ribu). Sebaliknya, penyerapan tenaga kerja di pemerintah federal (-18 ribu) dan keuangan (-15 ribu) mengalami penurunan.



Sumber: Bloomberg

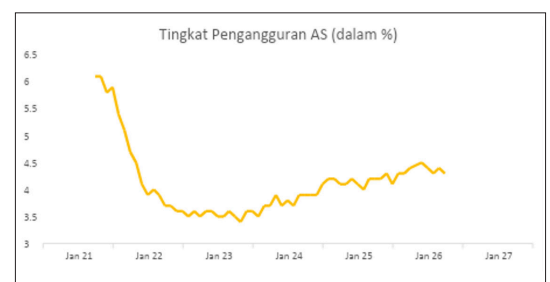
Adapun dari sisi revisi data, data NFP Januari direvisi naik sebesar 34 ribu menjadi 160 ribu, sementara Februari direvisi turun sebesar 41 ribu menjadi -133 ribu. Secara kumulatif, penyerapan tenaga kerja selama dua bulan tersebut tercatat 7 ribu lebih rendah dari laporan awal.

## Amerika Serikat - Tingkat Pengangguran



Tingkat pengangguran AS pada Maret turun menjadi 4,3% (Feb'26: 4,4%), di bawah ekspektasi pasar sebesar 4,4%. Jumlah

pengangguran berkurang sebesar 332 ribu menjadi 7,24 juta, sementara total penyerapan tenaga kerja turun sebesar 64 ribu menjadi 162,85 juta. Jumlah angkatan kerja turun sebesar 396 ribu menjadi 170,09 juta, mendorong tingkat partisipasi angkatan kerja turun menjadi 61,9%.



Sumber: Bloomberg

## Zona Eropa – Inflasi



Berdasarkan estimasi awal, laju inflasi tahunan Zona Euro pada Maret meningkat menjadi 2,5% YoY (Feb'26: 1,9% YoY), sedikit di bawah ekspektasi konsensus sebesar 2,6% YoY, namun masih berada di atas target 2% Bank Sentral Eropa (ECB). Peningkatan ini terutama didorong oleh lonjakan harga energi sebesar 4,9% YoY, seiring eskalasi konflik di kawasan Timur Tengah.

Kategori	Mar'26	Feb'26
Makanan, alkohol, dan tembakau	2,4%	2,5%
Energi	4,9%	-3,1%
Barang industri non-energi	0,5%	0,7%
Jasa	3,2%	3,4%

Sumber: EUROSTAT

## Rilis Data Minggu Ini

7 April 2026



**Pesanan Barang Tahan Lama AS (MoM) bulan Februari** – Konsensus memperkirakan -0,5% (Jan'26: 0%)

9 April 2026



**Indeks Harga Core PCE AS (MoM) bulan Februari** – Konsensus memperkirakan 0,4% (Jan'26: 0,4%)



**Pertumbuhan PDB AS (QoQ) Final kuartal IV** – Konsensus memperkirakan 0,7% (Q3'25: 4,4%)

10 April 2026



**Tingkat Inflasi Tiongkok (YoY) bulan Maret** – Konsensus memperkirakan 1,2% (Feb'26: 1,3%)



**Tingkat Inflasi Inti AS (YoY) bulan Maret** – Konsensus memperkirakan 2,7% (Feb'26: 2,5%)



**Tingkat Inflasi AS (YoY) bulan Maret** – Konsensus memperkirakan 3,3% (Feb'26: 2,4%)

## Key Takeaways

Konflik AS-Iran terus menjadi topik utama yang menggerakkan sentimen pasar global, dengan berlanjutnya gangguan jalur pengiriman pada Selat Hormuz kembali mendorong harga minyak ke USD 108-110/barel (naik lebih dari 50% sejak awal konflik). Kenaikan ini semakin meningkatkan risiko stagflasi, yaitu kondisi ketika inflasi terus meningkat sementara prospek pertumbuhan ekonomi justru melemah.

Kenaikan harga energi mulai berdampak pada inflasi yang lebih luas, tercermin dari harga bensin AS yang telah melampaui USD 4/galon. Di sisi lain, pasar tenaga kerja AS masih menunjukkan ketahanan dengan data *payroll* yang kuat, namun perlambatan pertumbuhan upah mengindikasikan tekanan terhadap daya beli masyarakat. Kondisi ini mempersempit ruang gerak Federal Reserve, di mana inflasi yang tetap tinggi mengurangi urgensi pemangkasan suku bunga di tengah meningkatnya risiko perlambatan ekonomi.

Ke depan, arah pasar akan sangat ditentukan oleh perkembangan geopolitik, khususnya terkait kebijakan AS dan Iran terhadap Selat Hormuz, serta rilis data ekonomi yang menjadi indikator seberapa cepat dampak konflik mulai terasa pada aktivitas ekonomi riil seperti data inflasi AS yang akan dirilis pada pekan depan.

Dari sisi domestik, Bursa Indonesia (IDX) pada 2 April mengumumkan beberapa kebijakan baru untuk meningkatkan transparansi pasar: **1)** daftar saham dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi, **2)** pembaruan klasifikasi investor oleh KSEI menjadi 39 kategori, **3)** daftar pemegang saham dengan kepemilikan di atas 1%, dan **4)** kewajiban bagi emiten untuk memenuhi batas minimum *free float* sebesar 15% dalam 1-3 tahun. Oleh karena itu, ke depan investor perlu mencermati hasil *review* FTSE pada 7 April 2026 serta update dari MSCI pada akhir April menjelang *rebalancing* pada 12 Mei 2026.

# Weekly Update

30 Maret - 3 April 2026



Bursa Dunia	3-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	53.123	-0,47	-4,49	5,53
Kospi - Korea	5.377	-1,13	-3,72	27,60
Hang Seng - Hongkong	25.117	0,66	-2,49	-2,85
SH Comp - Cina	3.880	-0,86	-5,92	-2,14
Nifty 50 - India	22.713	-0,47	-7,11	-12,44
Strait Times - Singapura	4.948	1,01	2,05	6,27
SET - Thailand	1.454	0,48	3,09	15,43
FTSE - Malaysia	1.696	-1,00	-1,31	0,65
PSEi - Filipina	5.999	0,43	-5,09	-0,90
S&P500 - US	6.583	3,36	-2,33	-4,55
DAX - Jerman	23.168	3,89	-1,79	-5,40
MSCI ex. Jepang	930	-0,46	-4,92	1,90

Indonesia	3-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	7.027	-0,99	-7,37	-18,74
LQ-45	715	-0,61	-7,92	-15,59
JII	480	1,63	-5,35	-17,10
IDX Sektor Energi	3.658	-1,52	-7,87	-17,86
IDX Sektor Barang Baku	1.955	-1,84	-10,44	-5,01
IDX Sektor Perindustrian	1.865	3,35	-0,62	-13,46
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	735	2,28	0,68	-8,16
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.038	6,58	-0,60	-15,35
IDX Sektor Kesehatan	1.797	-0,12	-3,49	-12,94
IDX Sektor Keuangan	1.348	-2,23	-3,69	-13,03
IDX Sektor Properti dan Real Estat	918	-0,30	-6,43	-21,73
IDX Sektor Teknologi	7.531	-0,54	-4,15	-20,97
IDX Sektor Infrastruktur	1.902	-1,85	-7,05	-28,79
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.832	-3,57	-2,09	-6,79

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	2-Apr-26	-173,7	-57,7	-2.005,4
Obligasi (million USD)	1-Apr-26	228,9	-43,1	-1.526,4



Obligasi (harga)		3-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	97,67	0,54	-2,13	-4,06
FR0108	10th	99,25	1,70	-0,10	-3,68
FR0106	15th	102,95	1,34	-0,39	3,52
FR0107	20th	103,53	0,71	-0,81	4,39
US Treasury	5th	98,20	0,08	0,08	0,43
US Treasury	10th	86,60	0,50	-1,13	-0,88



Komoditas (USD)		3-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		112	11,94	22,71	92,48
Batu Bara		138	1,70	3,06	29,30
CPO		4.745	4,52	11,65	17,83
Nikel		17.086	-0,58	-2,19	1,53
Emas		4.677	4,06	-9,57	7,77



Mata Uang/Suku Bunga		3-Apr-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		17.000	0,21	0,56	1,38
USD/JPY		159,67	-0,40	1,20	2,08
USD/EUR		0,87	-0,08	0,87	2,00
USD/CNY		6,88	-0,42	-0,32	-1,63
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 30 Maret - 3 April 2026	Hasil
Euro Inflation Rate YoY Flash in March	2,5%
US JOLTS Job Openings in February	6,88 mn
Indonesia Balance of Trade in February	USD 1,28 bn
Indonesia Inflation Rate YoY in March	3,48%
US Balance of Trade in February	- USD 57,3 bn
US Non-Farm Payrolls in March	178k
US Unemployment Rate in March	4,3%

Pergerakan Positif

Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management  
Gedung Artha Graha 19th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
t. +62-21 2924 8030  
f. +62-21 2924 8040  
e. cs\_tram@trimegah.com  
www.trimegah-am.com

## Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.